

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berlandaskan oleh teori-teori yang telah ada. Oleh karena itu penelitian yang hendak dilakukan ini mempunyai keterkaitan serta persamaan ataupun perbedaan pada objek penelitian dengan peneliti terdahulu.

1. Yulianti Nur Fauziah dan Hadi Pramono (2020)

Tujuan penelitian ini ialah menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *fixed assets intensity* terhadap revaluasi aset tetap. Variabel independen yang digunakan *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *fixed assets intensity*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Pramono (2020) adalah *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Namun likuiditas dan *fixed asset intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang terletak pada:

- a. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap.

- b. Menggunakan ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap sebagai variabel independen.
- c. Pengujian hipotesis digunakan sebagai alat uji variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dalam penelitian.
- d. Kesamaan penggunaan metode analisis data uji regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan *leverage* dan likuiditas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen tersebut.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Reva Meiliana dan Mas Ayu Febriyanti (2019)

Tujuan penelitian ini ialah meneliti pengaruh dari faktor terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* (IOS), *ownership control*, serta merger dan akuisisi. Sampel yang digunakan adalah 84 perusahaan manufaktur dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan pengolahan data SPSS 20. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meiliana dan

Febriyanti (2019) adalah IOS, *merger* dan akuisisi terbukti berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Lain halnya dengan variabel *leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, dan *ownership control* yang terbukti tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang terletak pada:

- a. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap.
- b. Menggunakan arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen.
- c. Pengujian hipotesis digunakan sebagai alat uji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dalam penelitian.
- d. Kesamaan penggunaan metode analisis data uji regresi logistik.
- e. Menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan *leverage*, struktur aset, *investment opportunity set* (IOS), *ownership control*, serta merger dan akuisisi sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2014-2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2019.

3. Herdini Br Sitepu dan Evelin R.R. Silalahi (2019)

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, serta ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel intensitas aset tetap, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 96 perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian oleh Sitepu dan Silalahi (2019) adalah *leverage* dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap, intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap, likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap revaluasi aset tetap, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap revaluasi aset tetap dan secara bersama-sama variabel intensitas aset tetap, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, serta ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat yang terletak pada:

- a. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap.
- b. Menggunakan intensitas aset tetap, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

- c. Menggunakan pengujian hipotesis sebagai alat uji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terkait dalam penelitian.
- d. Metode analisis data menggunakan uji regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan *leverage* dan likuiditas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 96 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4. Abdul Rafay, Farah Yaser, dan Zunera Khalid (2019)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah kegiatan organisasi terkait dengan revaluasi aset tetap dimotivasi oleh biaya politik, informasi asimetris, dan kontrak biaya selama periode 2008-2017. Penelitian ini menggunakan variabel kontrak biaya (*leverage* dan arus kas operasi), biaya politik (*firm size*), dan informasi asimetris (intensitas aset tetap, *growth option*, dan *stock dividen*). Sampel yang digunakan adalah 356 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan, di mana 250 perusahaan adalah perusahaan manufaktur *non-financial*. Data dianalisis dengan menerapkan metode analisis data *multivariate* (regresi logistik) dan *univariate* (Man Whitney U-test). Penelitian Rafay dkk. (2019) menghasilkan variabel *firm size*, intensitas aset tetap, dan *stock dividen*

berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan variabel *leverage*, *growth option*, dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang terletak pada:

- a. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap.
- b. Menggunakan arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap sebagai variabel independen.
- c. Menggunakan pengujian hipotesis sebagai alat uji variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dalam penelitian.
- d. Menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan kontrak biaya (*leverage*) dan informasi asimetris (*growth option* dan *stock dividen*) sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2008-2017, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis data *multivariate* (regresi logistik) dan *univariate* (Man Whitney U-test). sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data uji regresi logistik.

5. Fajar Gunawan dan Cahyani Nuswandari (2019)

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, arus kas operasi, *leverage*, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap

pemilihan model revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas, arus kas operasi, *leverage*, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 yang memenuhi persyaratan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi logistik. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Ruswandari (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap, sedangkan variabel likuiditas, *leverage*, dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang terletak pada:

- a. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap.
- b. Menggunakan arus kas operasi, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- c. Menggunakan pengujian hipotesis sebagai alat uji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dalam penelitian.
- d. Metode analisis data menggunakan uji regresi logistik.
- e. Menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel likuiditas dan *leverage*, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2013-2017, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode penelitian 2015-2019.

6. **Habeeb Mohamed Nijam (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji motif perusahaan dalam melaporkan aset tetap pada nilai revaluasi. Penelitian ini menggunakan variabel *firm size*, *carrying amount of PP&E*, *intensity of PP&E*, profitabilitas (ROA dan ROE), *size of land and building*, *plant and machinery*, dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Colombo periode 2012-2013. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*multivariate* dan *bivariate*) dan Mann-Whitney U-*test* (*univariate*). Hasil penelitian Nijam (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Namun variabel *firm size*, *carrying amount of PP&E*, *intensity of PP&E*, profitabilitas (ROA dan ROE), *size of land and building*, dan *plant and machinery* ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang terletak pada:

- a. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap.
- b. Menggunakan intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- c. Menggunakan pengujian hipotesis sebagai alat uji variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dalam penelitian.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel *carrying amount of PP&E*, profitabilitas (ROA dan ROE), *size of land and building, plant and machinery*, dan *leverage*, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Colombo periode 2012-2013, perusahaan yang mengungkapkan data lengkap, serta perusahaan yang melakukan revaluasi menurun, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi logistik (*multivariate* dan *bivariate*) dan Mann-Whitney U-test (*univariate*), sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode analisis data uji regresi logistik.

7. Raduhatul Jannah dan Yossi Diantimala (2018)

Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk revaluasi aset tetap sesuai dengan PSAK 16 (2015) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, *return on equity*, *investment opportunity set*, arus kas dari aktivitas operasi, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 278 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap memiliki

pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap, sementara *leverage*, likuiditas, laba atas ekuitas, *investment opportunity set*, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan tidak membuktikan adanya pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk revaluasi aset tetap.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang terletak pada:

- a. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap.
- b. Menggunakan arus kas operasi, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- c. Menggunakan pengujian hipotesis sebagai alat uji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dalam penelitian.
- d. Menggunakan metode analisis data uji regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel *leverage*, likuiditas, *return on equity*, *investment opportunity set* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 278 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

8. Nidza Annisa Aziz dan Etna Nur Afri Yuyetta (2017)

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh dari *leverage*, *fixed asset intensity*, ukuran perusahaan, serta arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap. Penelitian ini menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, arus kas operasi. Sampel penelitian adalah 199 perusahaan non-keuangan tahun 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda dengan menguji korelasi antara variabel independen terhadap masing-masing dependen. Aziz dan Yuyetta (2017) menyatakan bahwa pada hasil penelitiannya *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap, namun intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang terletak pada:

- a. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap.
- b. Menggunakan ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan arus kas operasi sebagai variabel independen.
- c. Menggunakan pengujian hipotesis sebagai alat uji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dalam penelitian.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel *leverage* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 199 perusahaan non-keuangan tahun 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, lain halnya penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode analisis uji regresi logistik.

9. H. Young Baek dan Do Young Lee (2016)

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis motif di balik revaluasi aset dan pengaruhnya terhadap hutang dan biaya ekuitas setelah revaluasi, menggunakan kerangka hipotesis informasi dan biaya hutang. Penelitian ini menggunakan variabel *Cost of Debt*, *Cost of Equity*, *block ownership (OWN)*, *size*, *leverage*, arus kas operasi (CFO), dan ROA. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Korea, tidak termasuk perusahaan keuangan, yang terlibat dalam revaluasi aset selama periode 2008 - 2009. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi logistik. Baek dan Lee (2016) menyatakan baik COD maupun COE memiliki dampak positif pada kecenderungan menilai kembali aset, sesuai dengan hipotesis informasi. Ukuran perusahaan tidak berdampak pada kecenderungan menilai kembali aset. Seperti yang diprediksikan oleh hipotesis biaya hutang, perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi cenderung merevaluasi dan kecenderungan memiliki hubungan negatif dengan

profitabilitas, arus kas. Konsisten dengan hipotesis informasi, Tobin's q (TQ) memiliki hubungan negatif, tetapi *block ownership* tidak memiliki hubungan negatif, bertentangan dengan hipotesis informasi.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang terletak pada:

- a. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap.
- b. Menggunakan ukuran perusahaan dan arus kas operasi sebagai variabel independen.
- c. Menggunakan pengujian hipotesis sebagai alat uji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dalam penelitian.
- d. Menggunakan metode analisis data uji regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel *Cost of Debt*, *Cost of Equity*, *block ownership (OWN)*, *leverage*, dan ROA, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel yang terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Korea, tidak termasuk perusahaan keuangan, yang terlibat dalam revaluasi aset selama periode 2008-2009, lain halnya penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

10. Cut Annisa Latifa, Musfiari Haridhi (2016)

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *debt contract*, *political cost*, *fixed asset intensity* dan *market to book ratio* terhadap buku terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2010 hingga 2014. Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas, arus kas operasi, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, dan *market to book ratio*. Sampel penelitian yaitu 86 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif, intensitas aset tetap dan *market to book ratio* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Namun variabel ukuran perusahaan dan likuiditas menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang terletak pada:

- a. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap.
- b. Menggunakan arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap sebagai variabel independen.
- c. Menggunakan pengujian hipotesis sebagai alat uji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dalam penelitian.
- d. Menggunakan metode analisis data uji regresi logistik.
- e. Menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel *leverage* dan *market to book ratio* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2010-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode penelitian 2015-2019.

Tabel 2.1
MATRIKS HASIL PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Variabel Dependen: Revaluasi Aset Tetap			
		Variabel Independen			
		Firm Size	Arus Kas Operasi	Pertumbuhan Perusahaan	Intensitas Aset Tetap
1	Fauziah dan Pramono (2020)	B(+)			TB
2	Meiliana dan Febriyanti (2019)	TB	TB	TB	
3	Sitepu dan Silalahi (2019)	B(+)		B(+)	B(-)
4	Rafay, dkk (2019)	B	TB		B
5	Gunawan dan Nuswandari (2019)	B(+)	TB		B(+)
6	Nijam (2018)	TB			TB
7	Jannah dan Diantimala (2018)	TB	TB		B(+)
8	Aziz dan Yuyetta (2017)	B(+)	B		TB
9	Baek dan Lee (2016)	TB	B(-)		
10	Latifa dan Haridhi (2016)	TB	B(-)		B(+)

Sumber: diolah

Keterangan:

B: Berpengaruh

TB: Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa teori akuntansi positif berusaha menjelaskan sebuah proses. Proses tersebut menggunakan kemampuan, pemahaman, serta pengetahuan akuntansi dan penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Teori ini menjelaskan bahwasanya setiap perusahaan memiliki kebijakan akuntansi yang berbeda satu sama lain, dan perusahaan dapat dengan bebas menentukan kebijakan akuntansi yang dapat meminimalisir biaya kontrak serta memaksimalkan nilai perusahaan. Prinsip Teori Akuntansi Positif menganggap bahwa tujuan dari suatu teori akuntansi itu sendiri ialah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi (Amin, 2018:102).

Teori ini tentu mampu dalam hal menjawab serta menjelaskan mengenai alasan mengapa praktik akuntansi tertentu dilaksanakan dan juga memprediksi peran akuntansi serta informasi terkait di dalam keputusan ekonomi dari individu, perusahaan, maupun pihak lain. Dorongan terbesar dalam pendekatan positif pada akuntansi ialah untuk menjelaskan serta meramalkan pilihan standar manajemen dengan analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu dalam kaitannya dengan berbagai individu serta pengalokasian sumber daya ekonomi.

Penelitian ini menggunakan teori akuntansi positif sebab timbulnya masalah di mana manajer harus mengelola ataupun menentukan kebijakan perihal pengelolaan atau penilaian kembali aset tetap perusahaan. Oleh karena itu manajer

mengganti atau memilih metode akuntansi mereka guna menilai kembali aset tetapnya menggunakan nilai wajar aset. Terdapat suatu keharusan seorang manajer untuk mengelola maupun menetapkan kebijakan apa yang tepat guna menilai kembali aset tetap perusahaan demi optimalisasi aset. Kebijakan ini akan menguntungkan bagi perusahaan di masa mendatang.

2.2.2 Kebijakan Revaluasi Aset Tetap

Aset tetap didefinisikan sebagai aset nyata yang dipegang untuk digunakan dalam produksi atau suplai barang dan jasa, untuk penyewaan bagi orang lain, atau untuk tujuan administratif. Aset ini diharapkan akan digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap memiliki karakteristik yaitu aset dimiliki untuk digunakan dalam operasional perusahaan dan bukan untuk dijual, aset memiliki masa umur manfaat yang panjang dan biasanya disusutkan, serta aset memiliki substansi fisik (Kieso dkk, 2014:444). Aset tetap merupakan instrumen penting bagi hidup perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memilih kebijakan yang tepat untuk menilai aset tetap yang digunakan.

Menurut PSAK No 16 tahun 2015, setelah pengakuan awal suatu aset tetap, suatu perusahaan harus memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan harus menerapkan kebijakan tersebut terhadap keseluruhan aset dalam satu kelompok aset tetap yang sama, misalnya kelompok bangunan. Dalam model biaya, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan semua akumulasi rugi penurunan nilai aset bila ada. Dalam model revaluasi, aset tetap dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu

nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi semua akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Kebijakan penilaian kembali (revaluasi) dilaksanakan karena aset tetap yang berdasarkan harga perolehan (*historical cost*) dianggap kurang mencerminkan nilai ataupun potensi nyata yang dimiliki perusahaan. Hal ini sebagai akibat dari adanya fluktuasi harga atau nilai tukar yang cukup tinggi. Oleh karena itu perlu bagi perusahaan melaksanakan revaluasi aset tetap guna menentukan nilai yang wajar bagi aset tetapnya. Contoh pengukuran perusahaan yang melakukan kebijakan revaluasi aset tetap disajikan pada gambar 2.1 berikut.

i. Aset Tetap

Tanah, tidak disusutkan, disajikan pada angka yang direvaluasi, menjadi nilai wajar pada saat revaluasi, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Sumber: Catatan atas Laporan Keuangan PT. Garuda Metalindo Tbk.

Gambar 2.1 CONTOH PENGUKURAN REVALUASI ASET TETAP

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seorang manajer dalam melaksanakan kebijakan revaluasi aset tetap.

2.2.3 Firm Size

Firm size menjadi salah satu dari indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total aset yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Riyanto (2011:305) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, serta rata-rata penjualan. Semakin besar jumlah aset dan penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki basis pengguna laporan keuangan yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan pasti akan berusaha menjaga serta terus meningkatkan kinerjanya untuk menjaga stabilitas dan kredibilitasnya dalam menyajikan laporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

2.2.4 Arus Kas Operasi

Perusahaan mengklasifikasikan penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode menjadi tiga aktivitas yang berbeda dalam laporan arus kas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dengan definisi sebagai berikut (Kieso dkk, 2014:197).

1. Aktivitas operasi melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih.
2. Aktivitas investasi termasuk membuat dan mengumpulkan pinjaman dan memperoleh dan melepaskan investasi (baik hutang maupun ekuitas) dan aset tetap.

3. Aktivitas pendanaan melibatkan item kewajiban dan ekuitas, yang termasuk (a) memperoleh sumber daya dari pemilik dan memberikan mereka pengembalian investasi mereka, dan (b) meminjam uang dari kreditor dan membayar kembali jumlah yang dipinjam.

Arus kas operasi dalam penelitian ini mencerminkan jumlah arus kas yang didapat dari aktivitas operasi. Arus kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan operasional merupakan semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba atau rugi dan arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, serta arus kas keluar untuk kegiatan operasional (Harahap, 2011:259). Jumlah dari arus kas dari aktivitas operasi ini merupakan suatu indikator utama sebagai alat untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas guna melunasi pinjaman, membayar dividen serta memelihara kemampuan operasi entitas. Arus kas operasi dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Arus kas operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi Tahun}_n - \text{Arus Kas Operasi Tahun}_{n-1}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Murti (2011:64) rasio pertumbuhan adalah mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya didalam keadaan ekonomi pada umumnya dan didalam industri dimana perusahaan itu termasuk. Pertumbuhan perusahaan ialah perubahan total suatu aset baik berupa peningkatan ataupun penurunan yang dialami perusahaan selama satu periode bersangkutan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kemajuan serta sedang melaksanakan

ekspansi, sehingga perusahaan membutuhkan sumber pendanaan eksternal yang besar. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset Tahun}_n - \text{Total Aset Tahun}_{n-1}}{\text{Total Aset Tahun}_{n-1}}$$

2.2.6 Intensitas Aset Tetap

Intensitas merupakan ukuran seberapa banyak (besar atau kecil) penggunaan dari suatu aset (Sitepu dan Silalahi, 2019). Aset tetap menurut Kieso dkk (2014:444) didefinisikan sebagai aset nyata yang dipegang untuk digunakan dalam produksi atau suplai barang dan jasa, untuk penyewaan bagi orang lain, atau untuk tujuan administratif seperti bangunan, tanah, dan peralatan. Jama' dan Harnovinsah (2018) berpendapat bahwa intensitas aset tetap ialah proporsi di mana dalam aset tetap ada pos bagi perusahaan guna menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang disebabkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan. Gozali dan Tedjasuksmana (2019) menyatakan bahwa rasio intensitas aset tetap dapat digunakan sebagai salah satu cara melihat tingkat proporsi dari aset tetap yang dimiliki terhadap total aset tetap.

Berdasarkan beberapa pendapat terkait definisi intensitas aset tetap tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa intensitas aset tetap merupakan suatu proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap yang telah dikurangi akumulasi penyusutannya. Intensitas aset tetap dapat membantu pihak *stakeholder* untuk melihat sejauh mana kemampuan manajer dalam mengelola aset-aset perusahaan. Intensitas aset tetap dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.7 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kebijakan Revaluasi Aset Tetap

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan bisa dihitung dengan menggunakan total aset. Aziz dan Yuyetta (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih memilih metode revaluasi dibandingkan perusahaan dengan berukuran yang kecil. Perusahaan dengan ukuran yang besar memungkinkan laba yang dilaporkan tinggi. Laporan ini dapat menarik perhatian pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dan kapasitas untuk membuat laporan yang baru. Ketika perusahaan besar memiliki laba yang rendah atau kecil diharapkan dapat mengurangi perhatian dan pengawasan oleh publik serta pemerintah. Oleh karena itu perusahaan dengan ukuran yang tinggi akan besar kemungkinannya untuk merevaluasi aset tetapnya guna mengurangi perhatian dan pengawasan oleh publik serta pemerintah, dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Fauziah dan Pramono (2020) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap. Hasil penelitian Sitepu dan Silalahi (2019), Rafay dkk (2019), serta Gunawan dan Nuswandari (2019) juga membuktikan bahwa *firm size* memiliki pengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap.

2.2.8 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Revaluasi Aset Tetap

Harahap (2011:257) menyatakan laporan arus kas memberi informasi relevan mengenai penerimaan serta pengeluaran kas di suatu perusahaan pada periode tertentu. Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan menjadi sebab kekhawatiran oleh para kreditur. Hal ini karena semakin kecil arus kas pada aktivitas operasi maka akan semakin kecil kemungkinan debitur melakukan pengembalian utang. Oleh sebab itu perusahaan melaksanakan kebijakan revaluasi aset agar aset yang dimiliki perusahaan tersebut diharapkan dapat meningkat untuk mengembalikan kepercayaan kreditur. Oleh karena itu arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Latifa dan Haridhi (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap. Baik dan Lee (2016) serta Aziz dan Yuyetta (2017) juga mengungkapkan hasil yang sama dalam penelitiannya bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

2.2.9 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Revaluasi Aset Tetap

Menurut Dewi dan Wirama (2017) pertumbuhan perusahaan memberi gambaran mengenai perkembangan perusahaan pada periode saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sartono (2016:248) mengungkapkan di mana perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memilih untuk

menggunakan revaluasi aset tetap sebagai metode pengukuran serta pengakuan aset tetap perusahaannya, sedangkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah memilih untuk tidak menggunakan revaluasi aset tetap sebagai metode pengukuran dan pengakuan aset tetap perusahaannya. Karena semakin cepat suatu pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar pula kebutuhan dana untuk ekspansi. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan penggunaan utang, sehingga ada kaitan antara pertumbuhan perusahaan dengan kebijakan utang perusahaan yang berpengaruh pada revaluasi aset perusahaan. Kesimpulan yang dapat ditarik pada pernyataan tersebut adalah bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap.

Hasil penelitian Sitepu dan Silalahi (2019) mendukung pernyataan di atas bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Argumennya adalah pertumbuhan perusahaan mendorong manajemen untuk merevaluasi aset tetapnya sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi nilai wajar kepada *stakeholder*.

2.2.10 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Kebijakan Revaluasi Aset Tetap

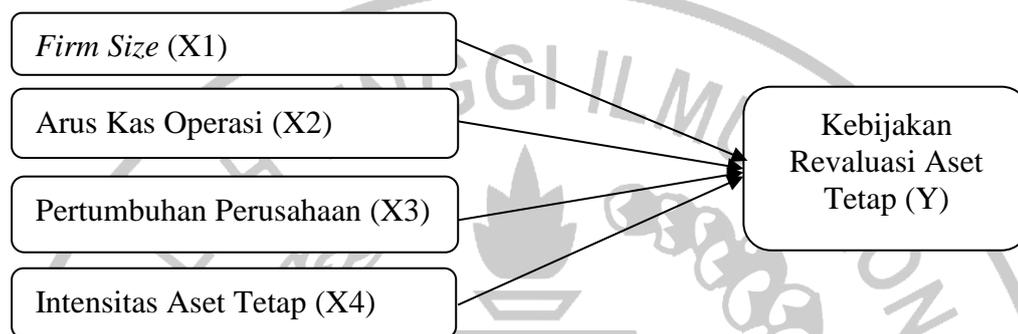
Intensitas aset tetap menurut Sitepu dan Silalahi (2019) adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan total aset perusahaan. Menurut Sartono (2016:248), perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi akan memutuskan untuk menggunakan revaluasi aset tetap sebagai metode pengukuran

dan pengakuan aset tetap guna mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya, namun sebaliknya perusahaan dengan intensitas aset tetap yang rendah cenderung tidak memilih menggunakan revaluasi aset tetap sebagai metode pengukuran dan pengakuan aset tetap. Pernyataan ini dikarenakan penggunaan utang dalam jumlah besar dapat terjadi jika perusahaan memiliki aset dalam jumlah besar. Hal ini sebagai akibat dari mudahnya mendapat akses ke sumber dana untuk perusahaan yang besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga modal yang tertanam dalam bentuk aset tetap jumlahnya cukup besar dan menjadi item laporan keuangan yang mendapat perhatian lebih besar dari *principal*. Supaya nilai aset tetap perusahaan masih dalam nilai wajarnya serta mengurangi perhatian dari *principal*, maka perusahaan menerapkan kebijakan untuk merevaluasi aset tetapnya. Oleh karena itu, intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap.

Latifa dan Haridhi (2016) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Gunawan dan Nuswandari (2019), Sitepu dan Silalahi (2019), Rafay dkk (2019), serta Jannah dan Diantimala (2018) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian terkait pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen di atas, maka diperoleh gambaran kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar 2.1 berikut.



Sumber: diolah

Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, serta landasan teori yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : *Firm size* berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap
- H2 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap
- H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap
- H4 : Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap